

Pengaruh Kebijakan *Office Channeling*, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2021)

<sup>1</sup>Abdi Satria Hasibuan, <sup>2</sup>Nurbaiti Nurbaiti, <sup>3</sup>Wahyu Syarvina

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [hasibuanabdisatria@gmail.com](mailto:hasibuanabdisatria@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [nurbaiti@uinsu.ac.id](mailto:nurbaiti@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan [wahyusyarvina@uinsu.ac.id](mailto:wahyusyarvina@uinsu.ac.id)

**Abstract**

This study aims to evaluate the impact of Third Party Funds (DPK), Office Channeling Policies, and Financing on Islamic Banking Assets in Indonesia from 2017 to 2021. The type of research applied in this research is quantitative. The data source used is primary data derived from a sample of Islamic banking companies in Indonesia from UUS. Data collection was used by applying purposive sampling by distributing to 10 names of Islamic banking companies who were respondents. This work utilizes the method of multiple linear regression analysis. The research findings show that: 1) Office Channeling policies have a significant impact on Islamic Banking Assets; 2) Third Party Funds (DPK) have a significant influence; 3) Financing has a significant impact; and 4) Office Channeling Policies, Third Party Funds (DPK), and Financing have a significant impact. According to the analysis of the findings of the multiple linear regression study, financing (1,000), third party funds (DPK) (1,025), and office channeling policies (0,980) all have a beneficial effect on Islamic banking assets (0,014).

**Keywords:** Office Channeling Policy, Third Party Funds (DPK), Financing, Islamic Banking Assets.

**Pendahuluan**

Peran Bank Indonesia yang memiliki kewenangan lebih besar untuk menetapkan semua bank yang melakukan kegiatan usahanya di Indonesia adalah mengakomodasi perkembangan perbankan syariah dengan mengumumkan berbagai aturan dan kebijakan yang harus diikuti dalam rangka memajukan eksistensi perbankan syariah. Dengan memperluas jaringan kantor melalui *office channeling*, salah satu strategi untuk mempertahankan pangsa pasar dikenal dengan pangsa pasar perbankan syariah. Penekanan pada layanan syariah adalah konsekuensi dari aturan ini, mengingat sudah ada Unit Usaha Syariah yang disebut juga dengan UUS. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *office channeling* mengacu pada penggunaan dual banking system pada kantor bank konvensional yang bergerak di bidang jasa baik konvensional maupun syariah. Jumlah bank syariah dan kantor perbankan syariah di Indonesia tercantum di bawah ini, dan data perkembangan perbankan syariah menjadi landasan perbankan syariah di Indonesia per Desember 2021 yang disajikan oleh OJK :

Tabel 1. Jaringan Kantor BUS, UUS dan BPRS Tahun 2017-2021

Indikator Utama	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	13	14	14	14	12
Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.919	1.943	2.035

Indikator Utama	2017	2018	2019	2020	2021
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Bank	21	20	20	20	21
Jumlah Kantor	344	354	381	390	444
BPRS					
Jumlah Bank	167	167	164	163	164
Jumlah Kantor	441	496	617	624	659
Total Bank	201	201	198	197	197
Total Kantor	2.601	2.724	2.917	2.957	3.138

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, (data diolah)

Pernyataan data menunjukkan pertumbuhan jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2017 dengan total 13 bank dan 1.825 kantor, dan pada tahun 2018 dengan jumlah yang sama Bank Umum Syariah, 14 bank, dan penurunan kantor, 1.875. Pada tahun 2019, terdapat lebih banyak bank di BUS, hingga 14, tetapi jumlah kantor BUS secara keseluruhan lebih sedikit dari tahun sebelumnya, turun menjadi 1.919; pada tahun 2020, terdapat 14 bank di BUS, tetapi secara keseluruhan jumlah kantor lebih sedikit, turun menjadi 1.943; dan pada tahun 2021, terdapat 12 bank BUS, tetapi jumlah kantor secara keseluruhan berkurang hingga tahun 2035. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dimana kebijakan Office Channelling diterapkan oleh 21 Bank, beberapa Bank tersebut di atas mengalami peningkatan jumlah Office Channelling yang signifikan, namun tidak banyak dari Bank tersebut yang berkembang pada tingkat di mana ia menurun dari tahun ke tahun.

Informasi ini menunjukkan bahwa total Dana Pihak Ketiga seperti yang dijelaskan oleh Unit Usaha Syariah terus meningkat antara tahun 2017 dan 2021. Pertumbuhan ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap perbankan syariah, yang merupakan landasan operasi perbankan. Dengan *office channeling* menebarnya jaringan kantor dapat mempunyai dampak terhadap profitabilitas perusahaan disebabkan jaringan kantor yang luas akan mamacu unit usaha syariah untuk terus menerapkan penyaluran pembiayaan dari tingginya tingkat keuntungna dari hasil pembiayaan sehingga dapat mengembangkan laba bank. Berkembangnya jaringan kantor dapat meningkatkan kinerja keuanga bagi pihak bank yang berprinsip dasar syariah. Perbankan syariah mempunyai produk inti pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil dan dikembangkan dalam beberapa produk yang berupa pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*.

Menurut perkiraan, perluasan jaringan kantor akan berdampak baik pada laju pertumbuhan aset perbankan unit bisnis syariah. Jika dibandingkan dengan total aset tahun sebelumnya, pertumbuhan aset mengacu pada perubahan total aset perusahaan, baik yang meningkat maupun yang menurun. Semakin banyak kantor yang terhubung melalui kebijakan office channeling, semakin banyak pula aset yang dimiliki. Hal ini karena pembiayaan merupakan bagian dari aset perbankan syariah.

### Metode Penelitian

Dalam perencanaan penelitian, desain penelitian merupakan prosedur dan pendekatan operasi standar yang berfungsi sebagai pedoman untuk merumuskan rencana yang menghasilkan model atau cetak biru penelitian. Dalam penyelidikan ini, tipe data kuantitatif digunakan.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan. Ini didasarkan pada ideologi positivis dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian, dan pengolahan data bersifat kuantitatif atau statistik. Pengumpulan data dan pengolahan statistik dipandang sebagai upaya untuk mendapatkan data yang sudah tersedia yang dapat digunakan untuk menjawab perumusan topik penelitian.

Gaya penelitian ini yang memanfaatkan literatur berupa buku, catatan, atau rangkuman penelitian terdahulu, merupakan jenis penelitian lain di perpustakaan. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian dalam penelitian ini meliputi data sekunder, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian, diikuti dengan data yang diterima dari kantor, buku (perpustakaan), atau pihak yang erat memberikan data terkait dengan item tersebut. Data periode 2017–2021 dikumpulkan dari laporan keuangan yang dimuat di website resmi, kemudian dikumpulkan dan diolah melalui website BI atau dikenal juga dengan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan *Office Channeling*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Pembiayaan terhadap Aset Perbankan Syariah periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan bank umum syariah yang diterbitkan di *website* resmi masing-masing bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1	BCA Syariah
2	BJB Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Bukopin
5	MayBank Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Panin Bank Syariah
8	Bank Victoria Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2023)

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada BAB III maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia menurut data statistik Perbankan Syariah	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunan selama periode 2017-2021	6
3.	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	8

Berdasarkan kriteria di atas maka diambil Populasi sebanyak delapan Bank Umum Syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Bukopin Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. MayBank Syariah dan PT. Bank BJB Syariah dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 40 sampel.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisa data statistik deskriptif. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_OC	40	,48	2,71	1,2970	,67358
X2_DPK	40	,37	,88	,1865	,27267
X3_PP	40	,68	,72	,1765	,87534
Y_Aset	40	,02	2,69	,7064	,61118
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel Aset Perbankan Syariah yang merupakan variabel dependen (Y) pada Bank Umum Syariah selama tahun 2017-2021 menunjukkan nilai dari 40 data Kinerja Keuangan diperoleh nilai minimum sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 2,69 selain itu diperoleh pula nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7064.
2. Variabel *Office Channeling* yang merupakan variabel independen ( $X_1$ ) pada Bank Umum Syariah selama tahun 2017-2021 menunjukkan nilai dari 40 data *Office Channeling* diperoleh nilai minimum sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 2,71 selain itu diperoleh pula nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2970.
3. Variabel Dana Pihak Ketiga yang merupakan variabel independen ( $X_2$ ) pada Bank Umum Syariah selama tahun 2017-2021 menunjukkan nilai dari 40 data

Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maksimum sebesar 0,88 selain itu diperoleh pula nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,865

- Variabel Penyaluran Pembiayaan yang merupakan variabel independen ( $X_3$ ) pada Bank Umum Syariah selama tahun 2017-2021 menunjukkan nilai dari 40 Penyaluran Pembiayaan diperoleh nilai minimum sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 0,72 selain itu diperoleh pula nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1765.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

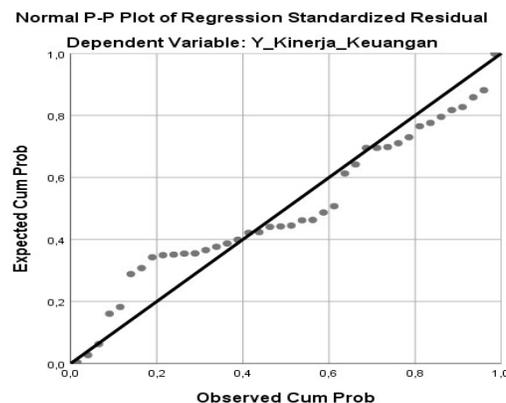
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. maka data yang diuji dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 5. Kolom Statistik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandar dized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45680763
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,164
	Positive	,117
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25,2023

Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normal

*P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (*Independent Errors*) digunakan untuk melihat apakah hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai *d*-tabel. Pada  $\alpha=5\%$  hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika *d* lebih kecil dari *dL*, atau lebih besar dari ( $4-dL$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Apabila *d* terletak antara *dU* dan ( $4-dU$ ) maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila *d* terletak antara *dL* dan *dU* atau ( $4-dL$ ) dan ( $4-dU$ ) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664 <sup>a</sup>	,881	,811	,86899	1,759
a. Predictors: (Constant), X1_OC, X2_DPK, X3_PP					
b. Dependent Variable: Y_Aset					

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Jadi, dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai  $dU < d < (4-dL)$  atau  $1,6589 < 1,759 < 2,3411$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,028	,249		,023	,982		
	X1_OC	-.861	,124	,088	,516	,001	,910	1,099
	X3_DPK	,011	,274	,199	,198	,000	,950	1,053

Coefficients <sup>a</sup>							
X3_PP	-,281	,199	,039	,234	,000	,922	1,084
a. Dependent Variable: Y_Aset							

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

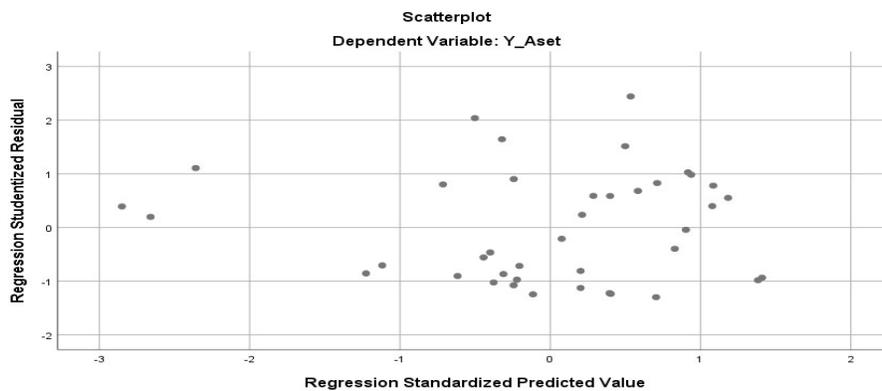
Pada Tabel 7 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan:

1. *Office Channeling* ( $X_1$ ) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,910. . Maka, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel *Office Channeling* ( $X_1$ ).
2. Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,950. Maka, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ )
3. Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,922. Maka, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ).

Jadi, untuk tiga variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Office Channeling* ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) dan Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ) tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan grafik *Scatter plot* atau nilai prediksi variabel terikat. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heterokedasitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam regresi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t (Uji Parsial) merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (secara individual). Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ ) dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ) maka terdapat hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) secara parsial. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ ) dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ) maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,028	,249		,023	,982
	X1_OC	,861	,124	,088	5,160	,001
	X3_DP K	,011	,274	,199	1,980	,000
	X3_PP	,281	,199	,039	2,340	,000

a. Dependent Variable: Y\_Aset

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(40 - 3 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = 36$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,68830$$

Dapat dilihat hasil uji statistik t dari masing-masing variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan:

1. Variabel *Office Channeling* ( $X_1$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Office Channeling* ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Aset bank umum syariah.  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Aset bank umum syariah.  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$ .
3. Variabel Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Aset bank umum syariah.  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$ .

Jadi, untuk tiga variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Office Channeling* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Aset Bank Umum Syariah, Variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Aset Bank Umum Syariah dan Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ) berpengaruh Aset Bank Umum Syariah.

### Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F (uji simultan) merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ ) dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ) maka terdapat hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) secara simultan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ ) dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih

kecil dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara simultan.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,296	3	,099	3,311	0,002 <sup>b</sup>
	Residual	2,712	36	,075		
	Total	3,008	39			
a. Dependent Variable: ABRESID						
b. Predictors: (Constant), X1_OC, X2_DPK, X3_PP						

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa untuk variabel *Office Channeling* ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) dan Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002.. Maka ketiga variabel bebas *Office Channeling* ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) dan Penyaluran Pembiayaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Aset Bank Umum Syariah secara simultan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel dependen. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi R.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,234 <sup>a</sup>	,081	,044	,61849
a. Predictors: (Constant), X1_OC, X2_DPK, X3_PP				
b. Dependent Variable: Y_Aset				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Menunjukkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,081 atau 81,0%.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	2,726		-,172	,865
	X1_OC	,029	,080	,018	,112	,912
	X2_DPK	,012	,009	,216	1,322	,195
	Y_PP	,129	1,165	-,018	-,111	,912
a. Dependent Variable: Y_Aset						

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

KBS (Kinerja Keuangan) :  $0,028 + 0,861 \text{ Office Channeling} + 0,011 \text{ Dana Pihak Ketiga} + 0,281 \text{ Penyaluran Pembiayaan}$

Dari persamaan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,028.maka nilai Aset bank umum syariah sebesar 0,028.
2. Nilai Koefisien regresi variabel *Office Channeling* bernilai positif yaitu sebesar 0,861. %, maka akan meningkatkan Aset bank umum syariah sebesar 0,861%, demikian pula sebaliknya.
3. Nilai Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga bernilai positif yaitu sebesar 0,011.%, maka akan meningkatkan Aset bank umum syariah sebesar 0,011%, demikian pula sebaliknya.
4. Nilai Koefisien regresi variabel Penyaluran Pembiayaan bernilai positif yaitu sebesar 0,281.maka akan meningkatkan Aset bank umum syariah sebesar 0,281%, demikian pula sebaliknya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kebijakan *Office Channeling* Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia.

Nilai t hitung variabel *Office Channeling Policy* (X1) sebesar 39,737 berdasarkan tabel koefisien uji statistik t, sedangkan t tabel sebesar 1,988. Oleh karena itu terbukti bahwa t hitung melebihi t tabel. Selain itu, 0,000 adalah angka signifikan yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Aset Perbankan Syariah terkena dampak signifikan dari Kebijakan *Office Channeling*.

#### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia.

Nilai t hitung untuk variabel dana pihak ketiga (DPK) (X2) adalah 34,195 berdasarkan tabel koefisien uji t statistik, sedangkan t tabel adalah 1,988. Akibatnya, terbukti bahwa t hitung t tabel dan nilai signifikan 0,000 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DPK, atau dana pihak ketiga, secara signifikan mempengaruhi aset.

### **Pengaruh Pembiayaan Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan tabel koefisien uji t statistik, nilai t variabel keuangan (X3 dihitung) sebesar 1766,237, sedangkan t tabel sebesar 1,988. Akibatnya, terbukti bahwa t hitung t tabel dan nilai signifikan 0,000 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keuangan memiliki dampak yang besar terhadap aset.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kebijakan Office Channeling, dan Pembiayaan terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia.**

Dari hasil uji F diketahui bahwa nilai F hitung adalah 2196973,264 > 2,70 dengan taraf signifikan 0,000b lebih kecil dari 0,05. Nilai F tabel adalah 2,70 berdasarkan temuan uji F. Untuk menarik kesimpulan bahwa Kebijakan Office Channeling, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan memiliki pengaruh yang besar terhadap aset perbankan syariah baik sendiri maupun bersama-sama.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan berikut dapat dibuat tentang informasi dari data yang diterima dan hasil pengujian masalah:

1. Variabel kebijakan *Office Channeling* berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah Indonesia. Keinginan masyarakat yang kuat untuk beralih ke perbankan syariah mungkin menjadi penyebabnya. Sikap masyarakat dalam mengambil keputusan atau mengambil tindakan untuk menunjukkan keinginan menabung melalui perbankan syariah akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang kemudahan layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah melalui *Office Channeling*.
2. Perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh aset Dana Pihak Ketiga (DPK) di Indonesia, meskipun secara parsial. Hal ini dimaksudkan agar permintaan dana yang diusulkan dapat dipenuhi, yaitu cara bank syariah menghimpun uang dengan menggunakan alat yang sama dengan yang digunakan bank biasa.
3. Keuangan, sampai batas tertentu, mempengaruhi aset perbankan syariah Indonesia. Ini menyiratkan bahwa jika aset perbankan secara keseluruhan berkembang, pembiayaan juga akan meningkat.
4. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa Kebijakan *Office Channeling*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan berpengaruh besar terhadap aset perbankan syariah padahal nilai F tabel adalah 2,70. Ini adalah hasil dari kesuksesan finansial bisnis yang konsisten; semakin baik korporasi mengelola komponennya, semakin besar pengaruhnya terhadap perusahaan.

### **Saran**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga untuk mengetahui dampak kebijakan office channeling dan dana pihak ketiga (DPK) serta pembiayaan aset perbankan syariah di Indonesia untuk periode 2017–2021 dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel agar penelitian ini terus berlanjut dan berguna bagi yang ingin menelitinya.

## **Daftar Pustaka**

- Aisy & Mawardi, 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015, Vol.3, No.3, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Aliza, Yashinta Putri dan Eni Wuryani, 2019. Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016, Vol.6, No.3, *Akunesa: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi, cet. 14, Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Astuti. *et al.*, 2014. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitability dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, Vol.1, No.2, *Journal Jom Fekon*.
- Ghozali. Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Lubis, Annisa Khairani, 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT. BNI Syariah*, UIN SU: Skripsi FEBI UIN SU.
- Muhammad, 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah, Strategi Memaksimalkan Return Dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- OJK. 2021. *Snapshot Perbankan Syariah*, Jakarta: Data OJK Pusat. <https://ojk.go.id/id/kanal/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/dokumen/pages/staatistik>.
- Pabunda, Moh. dan Tika, 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Kencana.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zuhdi, Ramzi A. 2008. *Office Channeling Dorong Pertumbuhan Bank Syariah*, Edisi, Detik Finance.